

**PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA DAN VARIABEL PENDUKUNGNYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

FERA AGUSTINA

B3000170196

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA DAN VARIABEL PENDUKUNGNYA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FERA AGUSTINA

B300170196

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.

NIK. 683

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA DAN VARIABEL PENDUKUNGNYA**

**OLEH
FERA AGUSTINA
B300170196**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 2 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Muhammad Anas, S.E., M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

(Handwritten signatures in blue ink)
()
()
()

Dekan,

(Handwritten signature in blue ink)

Prof. Dr. H. Agus Setvawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juli 2022

Penulis



FERA AGUSTINA

B300170196

PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN VARIABEL PENDUKUNGNYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2019 dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan pendekatan *Fixed Effects*, ditemukan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD. Sementara itu, jumlah restoran dan jumlah rumah makan tidak berpengaruh terhadap PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan

Abstract

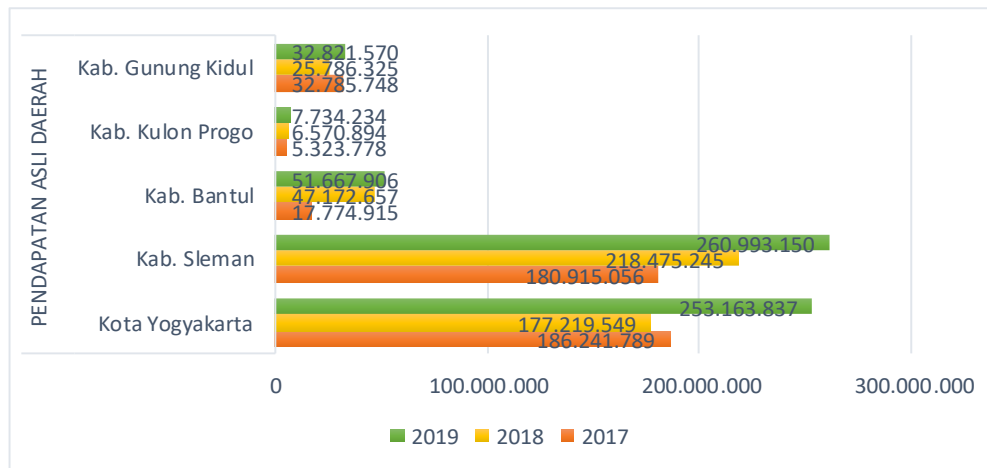
This study aims to determine the Effects of the number of tourists, the number of hotels, the number of restaurants and restaurants on Regional Original Income (PAD) in the Special Region of Yogyakarta in 2013-2019 using panel data regression. As a result of the Fixed Effects approach, it was found that the number of tourists and the number of hotels had a positive Effects on PAD. Meanwhile, the number of restaurants and the number of restaurants have no Effects on pad in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: local revenue, number of tourists, number of hotels, number of restaurants and restaurants

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah. Pengertian lain tentang pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Darise, 2018). Maka dapat disimpulkan pengertian pendapatan asli daerah sebagai penerimaan rutin dari upaya pemerintah provinsi dalam mengelola kapasitas sumber keuangan provinsi tersebut guna mendanai keperluan serta tugas seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Bastian,

2010).



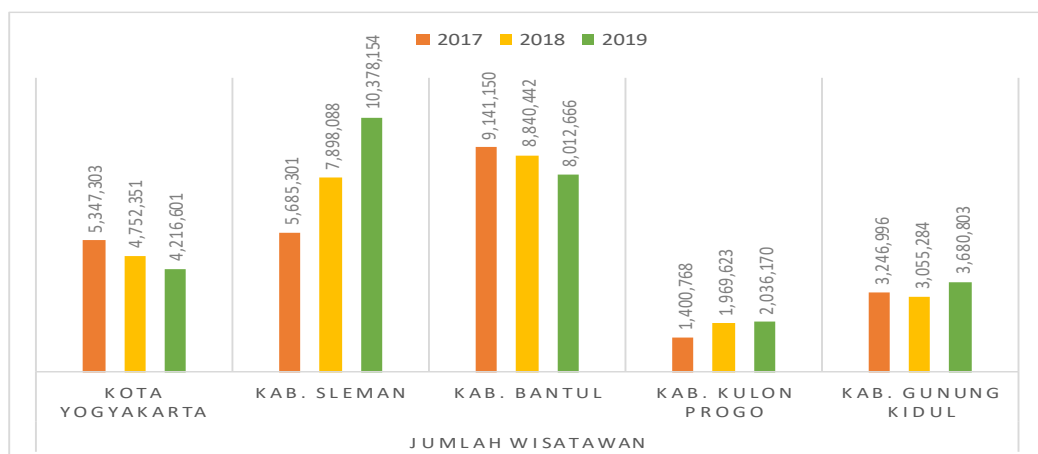
Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2019 (Miliar Rupiah)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2017 sampai tahun 2019, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan. Pendapatan Asli Daerah tertinggi berada di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta yaitu sebesar 260,99 miliar dan 253,16 miliar pada tahun 2019. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kulon Progo memiliki nilai terendah yaitu 77,73 miliar pada tahun 2019.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang padat karya. Pengembangan industri ini juga menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah, selain itu sektor pariwisata dapat merangsang investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata, agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Purwanti & Dewi, 2014). Mengoptimalkan potensi wisata merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penerimaan daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai provinsi yang memiliki budaya sangat kuat, hal tersebut merupakan salah satu alasan bagi para wisatawan

baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwasanya faktor kebudayaan merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama dalam bidang pariwisata. Alasan lain banyaknya wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara di Provinsi DIY adalah daerah ini aman dan nyaman serta masyarakat sekitar yang ramah (Syakdiah, 2017). Kedatangan wisatawan ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

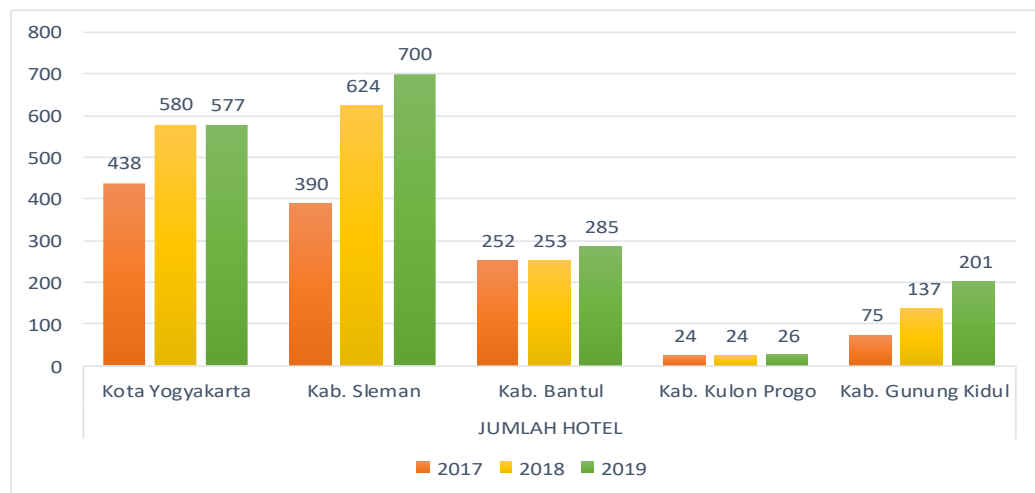


Gambar 2. Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2019 (Jiwa)

Gambar 1.2 memperlihatkan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2019 ada yang mengalami fluktuasi dan ada dua kota/kabupaten yang mengalami penurunan, Kabupaten yang mengalami penurunan terdapat di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sedangkan ketiga kabupaten lainnya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan setiap tahun akan memberikan dampak positif pada PAD serta pengembangan dan perluasan pariwisata di DIY. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh terhadap tingkat hunian penginapan pada hotel. Wisatawan yang mengunjungi DIY akan mencari tempat tinggal sementara selama mereka berpergian atau berlibur di Yogyakarta. Bertambahnya jumlah hotel maka akan mempunyai potensi semakin tinggi juga penerimaan PAD melalui pajak yang dipungut pemerintah daerah.

Akomodasi hotel biasanya juga dilengkapi dengan jasa pelayanan lain seperti kegiatan hiburan yang dapat memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung terhadap PAD. Penelitian (Widiyanti, 2017) menyatakan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.



Gambar 3. Perkembangan Jumlah Hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2019 (Unit)

Gambar 3 memperlihatkan bahwa perkembangan jumlah hotel di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada grafik jumlah hotel pada tahun 2019 Kabupaten Sleman memiliki jumlah hotel tertinggi yaitu mencapai 700 unit hotel dibandingkan Kabupaten lainnya. Dan jumlah perkembangan hotel terendah terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

Dengan banyaknya hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta maka diharapkan akan menarik pengunjung untuk menginap di hotel sesuai dengan kebutuhan dan selera pengunjung, dengan demikian akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata melalui penerimaan pajak penghasilan. Upaya peningkatan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan berbagai strategi salah satunya memperkuat akomodasi pariwisata seperti keberadaan restoran atau rumah makan. Keberadaan restoran atau rumah makan akan menopang istilah wisata kuliner yang akan berdampak pada peningkatan PAD. Kreativitas dan inovasi dalam usaha kuliner akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan

untuk datang ke suatu daerah. (Widiyanti, 2017) menyimpulkan jika terdapat pengaruh positif antara jumlah restoran dan PAD.

2. METODE

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program aplikasi Eviews 10. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 JH_{it} + \beta_3 JR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

PAD	= Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah)
JW	= Jumlah Wisatawan (Jiwa)
JH	= Jumlah Hotel (Unit)
JR	= Jumlah Restoran dan Rumah Makan (Unit)
<i>i</i>	= <i>Cross Section</i> (5 Kab/Kota di DIY)
<i>t</i>	= <i>Time Series</i> (Periode 2013-2019)
β_0	= Konstanta/intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien regresi
ε	= Residual/sisaan

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (antar daerah). Data *time series* dari tahun 2013-2019 sedangkan data *cross section* adalah satu kota dan empat kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-20103482	-48408457	-20103482
JW	-3.197201	5.237930	-3.197201
JH	384393.0	380453.9	384393.0
JR	18206.06	-4094.738	18206.06
R ²	0.816093	0.915291	0.816093
Adj. R ²	0.798296	0.893330	0.798296
F-statistik	45.85452	41.67705	45.85452
Prob. F-statistik	0.000000	0.000000	0.000000

3.2 Pemilihan Model Estimasi

3.2.1 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob
Cross-section	7.904592	(4, 27)	0.0002
Chi-square	27.132	4	0.0000

Kesimpulanya H₀ ditolak karena *p value* untuk *F* dan *Chi-Square* (0,0002 dan 0,0000) < 0,05. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effects Model* (FEM).

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	31.373868	3	0.0000

Kesimpulannya H₀ ditolak karena *p value* untuk *Chi-Square* (0,0000) < 0,05. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah FEM.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effects Model*

$$PAD_{it} = -48408457 + 5,237930 JW_{it} + 380453,9 JH_{it} - 4094,738 JR_{it}$$

(0.0945)*** (0.0000)* (0.8640)

$$R^2 = 0,91529; DW = 1,483972; F = 41,67705; Prob. F = 0,000$$

Sumber: Lampiran 3 **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistic t.

Tabel 5. Efek dan Kostanta Cross Section

No	KAB/KOTA	Effects	Konstanta
1	Kota Yogyakarta	5382841	-43025616
2	Kab. Sleman	-8436960	-56845417
3	Kab. Bantul	-55033083	-10344154
4	Kab. Kulon Progo	36346707	-12061750
5	Kab. Gunung Kidul	21740496	-26667961

Hasil penelitian menunjukkan nilai masing-masing konstanta di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2019. Wilayah yang memiliki nilai konstanta paling tinggi pada tahun 2013-2019 adalah Kabupaten Bantul dengan nilai konstanta -10344154 diikuti Kabupaten Kulon Progo dengan nilai konstanta -12061750 kemudian Kabupaten Gunung Kidul dengan nilai konstanta -26667961 dan Kota Yogyakarta dengan nilai konstanta -43025616.

Sementara itu, wilayah yang memiliki nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Sleman dengan nilai konstanta -56845417. Hal ini berarti terkait dengan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2019.

3.3 Uji Keباikan Model

3.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 yang telah disajikan di atas, didapatkan hasil bahwa probabilitas statistik F memiliki nilai sebesar $0.000 < 0.01$; sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak, maka model yang digunakan dalam penelitian eksis.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat R^2 pada model *Fixed Effects Model* (FEM) sebesar $0,9152 = 91,52\%$ yang artinya variasi jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan dapat menjelaskan variasi PAD sebesar 91,52%; sedangkan sisanya 8,48% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model.

3.4 Uji Validasi Pengaruh (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
JW	5,237930	0,0945	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
JH	380453,9	0,0000	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 1\%$
JR	-4094,73	0,8640	$> 0,10$	Tidak signifikan

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Berdasarkan hasil uji t, terlihat ada dua variabel independen (jumlah wisatawan dan jumlah hotel) yang berpengaruh positif dan satu variabel independen (jumlah restoran dan rumah makan) yang tidak berpengaruh terhadap PAD DIY pada *Fixed Effects Model* (FEM).

Jumlah wisatawan memiliki koefisien regresi sebesar 5,237930 dengan pola hubungan linier-linier. Artinya apabila jumlah wisatawan mengalami kenaikan 1 jiwa, maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 5,237930 miliar rupiah. Jumlah hotel memiliki koefisien regresi sebesar 380453,9 dengan pola hubungan linier-linier. Artinya apabila jumlah hotel bertambah 1 unit, maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 380453,9 miliar rupiah.

3.6 Interpretasi Ekonomi

3.6.1 Jumlah Wisatawan

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tendean, Palar & Tolosang (2014), di mana jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD di Kota Manado tahun 2004-2013. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan Purwanti & Dewi (2014) di mana jumlah kunjungan wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Mojokerto 2006-2013 karena rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

3.6.2 Jumlah Hotel

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marie & Widodo (2020), di mana tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap PAD DIY tahun 2007-2018. Dengan meningkatnya tingkat hunian pada hotel, maka semakin banyak pula pajak hotel yang dibayarkan kepada daerah. Selain menarik wisatawan, adanya pertumbuhan perhotelan mengindikasikan daerah tersebut memiliki potensi untuk berkembang sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada daerah yang bersangkutan. Hasil berbeda ditemukan Alyani & Siwi (2020) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap PAD tiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera

Barat karena masih minimnya objek wisata yang dikelola secara baik dan profesional.

3.6.3 Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan bahwa jumlah restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Tambun & Hawani (2017), di mana jumlah restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta tahun 2006-2015. Hal ini disebabkan karena pemilik restoran dan rumah makan belum menjadi wajib pajak yang patuh. Akibatnya, pajak restoran sulit untuk dikontrol oleh pemerintah daerah sehingga jumlah restoran dan rumah makan tidak berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 7. Jumlah Restoran dan Kontribusi terhadap PAD DIY

Tahun	Jumlah Restoran dan Rumah Makan (Unit)	Penerimaan Pajak Restoran (Juta Rupiah)
2013	805	1.000.000,00
2014	805	59.657,40
2015	1505	76.978,60
2016	1762	100.544,58
2017	1721	128.074,90
2018	2009	160.585,99
2019	2009	201.656,43

Tabel 7 menunjukkan pengelolaan dan pencatatan pajak restoran belum dilakukan secara rinci maupun profesional. Terlihat bahwa di tahun 2013, dengan jumlah restoran dan rumah makan sebanyak 805 unit, penerimaan pajak restoran sebesar 1.000.000,00 juta rupiah. Akan tetapi, di tahun selanjutnya dengan jumlah restoran yang tercatat masih sama, penerimaan pajak restoran yang tercatat hanya sebesar 56.657,40 juta rupiah. Perbedaan penerimaan pajak restoran yang sangat mencolok ini mengindikasikan kurangnya akurasi data yang digunakan walaupun data tersebut berasal dari BAPPEDA Provinsi DIY. Hal ini menyebabkan pengaruh jumlah restoran dan kontribusinya terhadap penerimaan PAD DIY belum dapat dijelaskan secara tepat. Akan tetapi, hasil dalam penelitian ini berlawanan dengan temuan Wulandari & Andi (2021) yang menyatakan bahwa naiknya pajak restoran berpengaruh positif terhadap PAD setiap wilayah di Jawa Tengah tahun 2016-2019

karena pemerintah mulai menggiatkan wajib pajak bagi tiap restoran yang beroperasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji pemilihan model estimator dengan tiga model yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), *Random Effects Model* (REM). Maka yang dipakai *Fixed Effects Model* (FEM) merupakan model terpilih.
- b. Berdasarkan uji kebaikan model pada *Fixed Effects Model* (FEM) terbukti bahwa model terestimasi eksis dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar $0,9152 = 91,52\%$ yang berarti variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan dapat menjelaskan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar $91,52\%$. Sisanya sebesar $8,48\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model yang diteliti.
- c. Hasil uji validasi pengaruh (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara variabel Jumlah Restoran dan Rumah Makan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Hasil uji kebaikan model (Uji F) membuktikan bahwa model terpilih FEM eksis.
- e. Hasil *Effects* dan konstanta tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo dengan nilai konstanta -12061750 . Kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat Pendapatan Asli Daerah yang tinggi, sedangkan Kabupaten Bantul memiliki nilai konstanta sebesar -103441540 yang paling rendah yang artinya Kabupaten Bantul memiliki tingkat Pendapatan Asli Daerah yang rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, B. S. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Drajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi

kabupaten Garut. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Alyani, F., & Siwi, M. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56-69.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darise, N. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT Indeks.
- Dinas Pariwisata. (2016) *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2016.
- Falk, M., & Hagsten, E. (2015). Modelling Growth and Revenue for Swedish Hotel Establishments. *International Journal of Hospitality Management*, 45(2), 59-68.
- Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar Dasar Ekonometrika*. Penerjemah: Eugenia M., Siti W., Carlos M. Edisi Kelima. Salemba Empat: Jakarta
- Horota, P., Riani, P., Ayu. I., & Marbun, R. M. (2015). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah melalui Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keuda*, 2(1), 1-33.
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: UPP STIM YKPN.
- Junior, R. (2018). The Effects of The Number Of New Tourist Attractions, Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Revenue 2012-2016 Period Gunungkidul
- Lee, J. W., & Brahmaasrene, T. (2013). Investigating the Influence of Tourism on Economic Growth and Carbon Emissions: Evidence from Panel Analysis of the European Union, *Tourism Management*, 38(4), 69-76.
- Lee, K., & Ha, I. S. (2014). How Do Economic Recessions Affect the U.S. Restaurant Industry?. *Journal of Foodservice Business Research*, 17(4), 353-362.
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 1411-1527.

- Pertiwi, N. L. G. A. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan Pajak Hotel dan Restoran, terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 115–123.
- Purwanti, N. D. & Dewi. R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 25-32.
- Rahmi, S. N. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah*. Jakarta.
- Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 559-568.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solot, F. T. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Hotel sebagai Intervening (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(2), 70–81.
- Suartini, N. N., & Utama, M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Giayar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 175-189.
- Syakdiah. (2017). Dinamika Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1). 24-34.
- Tambun, S., & Hawani, I. P. (2017). Determinan Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta dan Efek Moderasi Jumlah Wisatawan. *Jurnal Akutansi Manajerial*, 2(1), 24-36.
- Tendean, J. C., Palar, S. W., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado melalui Pajak Hotel sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 14(3), 1-15.

- Voltes-Dorta, A., Jiménez, J. L., & Suárez-Alemán, A. (2014). An Initial Investigation Into the Impact of Tourism on Local Budgets: Acomparative Analysis of Spanish Municipalities. *Tourism Management*, 45(3), 124–133.
- Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2), 101-109.
- Widiyanti, A. (2017). Akuntabilitas dan Transparansi Alokasi Dana Desa (Studi pada Desa Sumberejo dan Desa Kandung di Kecamatan Wonongan Kabupaten Pasuruan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wijaya, A. S., & Djayastra, I. K. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 485-548.
- Wijaya, I. B. A. B, & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384 –1407.
- Wulandari, D. A. & Andi K. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Derivatif: Jurnal Manajemen, 15(2), 164-179.